

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kemajuan sebuah negara dapat dipantau dari keadaan pasar modal pemerintahan tersebut. Pasar modal itu merupakan tempat berkumpulnya organisasi yang dimanfaatkan sebagai membina aset atau menambah modal. Organisasi akan berusaha untuk meningkatkan dan mempercepat bisnis untuk kemajuan bisnisnya, semakin banyak latihan organisasi, semakin penting kebutuhan modal. Modal yang diperoleh organisasi dari pendukung keuangan yang menempatkan sumber daya ke dalam organisasi.

Pada dasarnya, Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pilihan bagi para financial backer sebagai pasar modal untuk mendapatkan modal dari financial backers seperti surat berharga, saham, dan aset bersama. Pengaturan biaya penawaran itu sendiri terjadi karena adanya perluasan biaya ketika ada lebih banyak bunga daripada pasokan untuk saham. Kemajuan Bursa Efek Indonesia bertahun – tahun berkembang secara fundamental, jumlah penawaran yang dipertukarkan meningkat di bursa. Hal ini didorong oleh dukungan pemerintah yang telah memberikan pintu terbuka dan kenyamanan bagi para calon penyandang dana untuk turut serta menanamkan modalnya di Indonesia. Jelas, pekerjaan signifikan otoritas publik sangat menguntungkan bagi pendukung keuangan dalam pertukaran saham.

Usaha saat ini dapat dijumpai dalam berbagai macam barang yang ditawarkan oleh organisasi, salah satunya adalah saham, tentunya dalam pergerakan pembelian saham ini para pendukung keuangan pasti ingin mendapatkan keuntungan, namun keinginan untuk mendapatkan harga saham yang tinggi juga dibarengi dengan keinginan yang tinggi. berjudi dan kerentanan, sehingga sulit bagi pendukung keuangan untuk mengantisipasi. Saat ini salah satu variabel penting dalam perencanaan keuangan adalah biaya persediaan karena biaya persediaan dapat mencerminkan kemajuan administrasi suatu organisasi dalam melakukan tugas-tugas organisasi, apalagi dengan perkembangan biaya persediaan yang maksimal akan menghasilkan keuntungan yang besar juga.

Dengan cara ini, seorang financial backer harus memahami dan mengetahui tentang biaya persediaan secara akurat karena dengan memahami bagaimana tingkat keuntungan dalam suatu organisasi agar tidak salah berkontribusi. Hal-hal yang dapat mempengaruhi ekspansi biaya persediaan suatu organisasi adalah tingkat tingkat Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Current Ratio, dan Total Aset Turnover.

Tingkat Debt to Equity Ratio merupakan sesuatu yang dipandang penting, dengan alasan bahwa luasan nilai dan seberapa besar kewajiban yang digunakan dalam tugas-tugas organisasi sebaiknya dalam proporsi yang relatif. Proporsi ini digunakan untuk mengukur tingkat struktur input dan mengevaluasi posisi keuangan suatu organisasi.

Selain tingkat Debt to Equity yang bisa mempengaruhi kenaikan harga saham adalah Return On Equity. Hal tersebut diperlukan pendukung keuangan, sehingga mereka dapat melihat apakah presentasi moneter organisasi sudah cukup. Proporsi ini digunakan untuk

mengukur kapasitas organisasi dalam menciptakan manfaat dengan memperoleh nilai yang telah disumbangkan oleh investor.

Tingkat manfaat yang diperoleh juga secara konsisten digunakan untuk membayar komitmen sesaat dengan sumber daya saat ini. Oleh karena itu Current Ratio diperlukan karena menunjukkan bagaimana organisasi dapat membayar kewajiban sesaat mereka. Semakin menonjol perhitungan current Ratio, semakin baik, mengingat fakta bahwa hasil ini menunjukkan bahwa sumber daya yang berkelanjutan dapat menutupi komitmen ini. Rasio ini untuk mengukur seberapa tinggi kapasitas likuiditas suatu organisasi untuk saat ini.

Terlebih lagi, hal lain yang dapat mempengaruhi peningkatan biaya persediaan adalah Total Aset Turnover karena digunakan untuk mengukur kapasitas seberapa mahir sumber daya ini telah digunakan untuk mendapatkan bayaran. Rasio ini digunakan untuk membedah kapasitas organisasi untuk membuat kesepakatan dari sumber daya absolutnya dengan membandingkan transaksi bersih dan sumber daya lengkap normal.

Untuk lebih lanjut dapat dilihat dari perusahaan yang dijadikan gambaran penelitian ini :

Tabel I.1

Fenomena Penelitian

EMITEN	TAHUN	TOTAL ASET	TOTAL UTANG	EKUITAS	KAS	HARGA SAHAM
AISA	2017	1,981,940	5,329,841	(3,347,901)	135,831	168
	2018	1,816,406	5,267,348	(3,450,942)	46,959	168
	2019	1,868,966	3,526,819	(1,657,853)	55,065	108
	2020	2,011,557	1,183,300	828,257	226,840	390
ROTI	2017	4,559,573,709,411	1,739,467,993,982	2,820,105,715,429	1,895,069,568,040	1,275
	2018	4,393,810,380,883	1,476,909,260,772	2,916,901,120,111	1,294,525,260,890	1,200
	2019	4,682,083,844,951	1,589,486,465,854	3,092,597,379,097	1,185,910,198,515	1,300
	2020	4,452,166,671,985	1,224,495,624,254	3,227,671,047,731	1,010,872,461,721	1330
ICBP	2017	31,619,514	11,295,184	20,324,330	8,796,690	8,900
	2018	34,367,153	11,660,003	22,707,150	4,726,822	10,450
	2019	38,709,314	12,038,210	26,671,104	8,359,164	11,175
	2020	103,588,325	53,270,272	50,318,053	9,535,418	9575

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel I.1, PT Tiga Pilar Sejahtera Food. Tbk yang saat ini dinamis di BEI menunjukkan bahwa pada periode 2017-2018 2018 total aset, total utang, dan kas berkurang, sedangkan biaya persediaan tetap stabil di angka 168. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis antara Proporsi pelaksanaan Dana organisasi yang besar akan mempengaruhi perkembangan biaya persediaan dan bertentangan dengan penilaian Sir Kalifatullah Ermaya, Nugraha (2018) yang menyatakan bahwa semakin maksimal Total Aset Turnover akan membangun biaya persediaan suatu organisasi.

PT Nippon Indosari Corpindo. Tbk yang saat ini dinamis di BEI menunjukkan bahwa pada periode 2017-2018 kas tumbuh sebesar 3,4%, sedangkan biaya persediaan turun sebesar 5,8%. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa pameran proporsi keuangan organisasi yang paling ekstrim akan mempengaruhi perkembangan biaya persediaan dan bertentangan dengan penilaian Rahma Rizal (2014) yang menyatakan bahwa semakin besar pendapatan, semakin menonjol

harga dari saham.

PT Indofood CBP Sukses Makmur. Tbk, pada 2017-2018 menunjukkan uang berkurang 46,2%, sedangkan biaya persediaan naik 17,4%. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa penyajian proporsi moneter organisasi yang paling ekstrim akan mempengaruhi perkembangan biaya persediaan dan bertentangan dengan penilaian Rahma Rizal (2014) yang menyatakan bahwa semakin menonjol pendapatan maka semakin diperhatikan harga saham.

Mengingat fenomena permasalahan di atas, kami berminat untuk melakukan penelitian yang diberi judul “Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity ,Current Ratio, dan Total Aset Turn Over Terhadap Harga Saham Pada Subsector Food And Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2017- 2020”.

I.2 Landasan Teori

I.2.1 Debt To Equity Ratio (DER)

Seperti yang ditunjukkan oleh Abdul Aziz Ependi dkk (2019:4-8) menyatakan hubungan harga saham dengan DER adalah negatif. Demikian pula menurut Sir Kalifatullah Ermaya dan H. Nugraha (2018:71-75) yang menyatakan bahwa obligasi Nilai Proporsi juga berdampak negatif terhadap biaya persediaan. Kedua hal menyiratkan bahwa semakin menonjol Debt to Equity Ratio, semakin harga saham atau Debt to Equity Ratio, yang tidak sesuai dengan harga saham.

I.2.2 Return On Equity (ROE)

Nurmalasari dalam Hutami (2012:110) menyatakan Return On Equity sangat mungkin yang paling sering terlibat menghitung survei saham oleh pendukung keuangan. Semakin tinggi Return On Equity menyiratkan semakin efisien pemanfaatan modal oleh organisasi untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Sesuai Ridha (2019) yang menyatakan bahwa ROE secara empatik mempengaruhi biaya saham. Proporsi ini juga menunjukkan porsi produktivitas yang akan dibagikan kepada investor, sehingga semakin besar ROE maka semakin tinggi pula biaya penawaran suatu organisasi.

Seperti yang ditunjukkan oleh Astrid Amanda dkk (2013) juga menunjukkan bahwa ROE sangat mempengaruhi biaya persediaan.

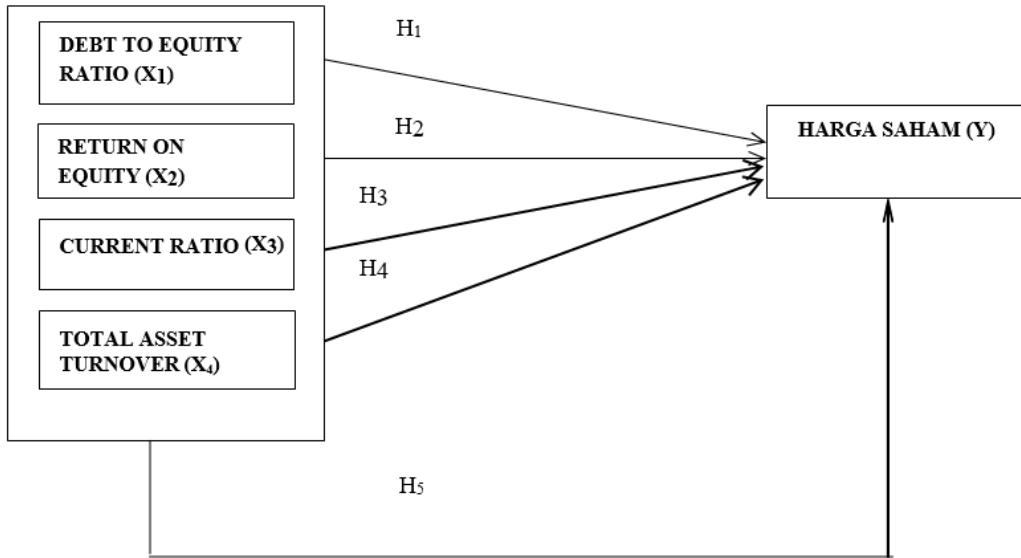
I.2.3 Current Ratio

Seperti yang ditunjukkan oleh Adriana K. dan Lukmanul H. (2017) menyatakan current ratio berpengaruh signifikan terhadap biaya persediaan. Rasio kas terbesar dapat menyebabkan pendukung keuangan untuk berpikir dalam membuat suatu investasi, di mana hal ini dapat mempengaruhi peristiwa permintaan dan penawaran pada harga saham. Sehingga dapat diduga bahwa current ratio yang tinggi akan mempengaruhi kenaikan biaya persediaan suatu organisasi.

I.2.4 Total Asset Turn Over (TATO)

Seperti yang ditunjukkan oleh Yanti Meinarwati (2015) menyatakan bahwa variable ini berpengaruh pada harga saham. Semakin besar Total Asset Turnover akan memperluas kelangsungan pemanfaatan sumber daya, kemudian, pada saat itu, harga saham akan meningkat. Jika TATO meningkat, harga saham juga akan meningkat. Semakin tinggi harga TATO, itu akan menarik pendukung keuangan dengan alasan bahwa organisasi dianggap siap untuk menangani sumber dayanya secara ideal. Hal ini dapat mempengaruhi ekspansi harga saham melalui usaha yang dilakukan oleh investor.

I.3 Kerangka Konseptual



I.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis solusi singkat dari sebuah eksplorasi yang masih bersifat sementara atau dugaan karena memang harus divalidasi. Hipotesis dalam fenomena ini adalah :

H1: Variabel DER positif terhadap Harga Saham.

H2: Variabel ROE positif terhadap Harga Saham.

H3: Variabel CR positif terhadap Harga Saham.

H4: Variabel TATO positif terhadap Harga Saham.

H5: Variabel DER, ROE, CR,dan TATO berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.